

**PENCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN SISWA SERTA IMPLIKASINYA  
TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI MTsN LUBUK BUAYA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Jurusan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*



**OLEH  
RUDI RUSPANDI  
54163/2010**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

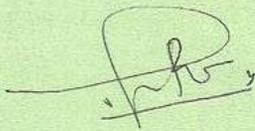
**PENCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN SISWA SERTA IMPLIKASINYA  
TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DI MTsN LUBUK BUAYA PADANG**

**Nama** : Rudi Ruspandi  
**NIM** : 54163/2010  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2015

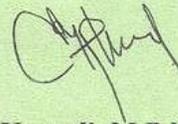
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons  
NIP. 19620415 198703 2 002

Pembimbing II,



Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons  
NIP. 19620410 198602 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Judul** : Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa Serta Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di MTsN Lubuk Buaya Padang

**Nama** : Rudi Ruspandi

**NIM** : 54163/2010

**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

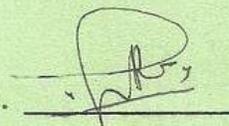
Padang, Februari 2015

Tim Penguji

Tanda Tangan

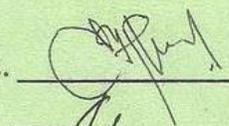
**Ketua** : Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.

1.



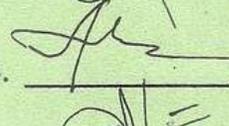
**Sekretaris** : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.

2.



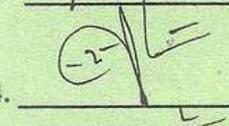
**Anggota** : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.

3.



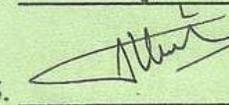
**Anggota** : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons.

4.



**Anggota** : Dra. Zikra, M.Pd., Kons.

5.



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2015



Rudi Ruspandi

## ABSTRAK

**Judul** : Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa Serta Implikasi terhadap layanan Bimbingan dan Konseling di MTsN Lubuk Buaya Padang  
**Peneliti** : Rudi Ruspandi (54163/2010)  
**Pembimbing** : 1. Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons  
2. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons

Tugas perkembangan yang dialami siswa pada masa remaja menuntut siswa agar dapat bersikap, berfikir dan berperilaku sesuai dengan eksistensinya sebagai seorang remaja di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pencapaian tugas perkembangan siswa serta implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling di MTsN Lubuk Buaya Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa MTsN Lubuk Buaya Padang sejumlah 624 orang siswa, dengan sampel sebanyak 86 orang yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pencapaian tugas perkembangan siswa di MTsN Lubuk Buaya Padang pada kategori tercapai dengan rincian; (1) mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita sebagian besar berada pada kategori “tercapai”, (2) mencapai peran sosial pria dan wanita sebagian besar berada pada kategori “sangat tercapai”, (3) menerima keadaan fisik dan menggunakan tubuhnya secara efektif sebagian besar berada pada kategori “sangat tercapai”, (4) mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab sebagian besar berada pada kategori “sangat tercapai”, (5) mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya sebagian besar berada pada kategori “tercapai”, (6) mempersiapkan karir dan ekonomi sebagian besar berada pada kategori “tercapai”, (7) mempersiapkan perkawinan dan keluarga sebagian besar berada pada kategori “cukup tercapai”, (8) memperoleh sistem nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi sebagian besar berada pada kategori “tercapai”.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada guru BK untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi upaya dalam membantu siswa untuk mencapai tugas-tugas perkembangan dengan baik, dengan memberikan layanan-layanan yang berkaitan dengan pencapaian tugas perkembangan remaja supaya siswa pada masa remaja dapat menjalankan dan memahami tugas-tugas perkembangan yang harus ia lalui dan mencapai kehidupan yang efektif di masa yang akan datang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “pencapaian tugas perkembangan siswa serta implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling di MTsN Lubuk Buaya Padang”. Tujuan utama penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan dan penyelesaian skripsi, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, motivasi, arahan, ilmu, gagasan, dan semangat dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi.
3. Ibu Dr. Yeni Karneli, M. Pd., Kons, selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan semangat dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi.
4. Ibu Dra. Zikra, M. Pd., Kons, Bapak Drs, Asmidir Ilyas, M.Pd. Kons, Bapak Drs, Azrul said, M.Pd., Kons, dan Bapak Drs, Yusri, M.Pd, Kons, selaku penguji dan penimbang instrument (*Judge*) yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan instrument penelitian.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling UNP yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi.

6. Kepala Sekolah, Guru BK, Karyawan/Karyawati MTsN Lubuk Buaya Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi.
7. Orangtua tercinta Ayahanda Alirusdin dan Ibunda Nurlaili yang telah memberikan segenap perhatian, dorongan, dan semangat serta bantuan moril dan materil kepada penulis dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2010 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisinya. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih terdapat kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata Penantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Tabel</b> .....	<b>vi</b>
<b>Gambar</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Pertanyaan Penelitian .....	10
F. Asumsi .....	11
G. Tujuan Penelitian.....	11
H. Manfaat Penelitian.....	11
I. Definisi Operasional .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Tugas Perkembangan Remaja .....	14
1. Hakikat Remaja.....	14
2. Karakteristik Perkembangan Remaja .....	15
3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja .....	18
4. Pelayanan Konseling Dalam Membantu Remaja Mencapai Tugas Perkembangan .....	28
B. Kerangka Konseptual .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Populasi dan Sampel.....	35

1. Populasi .....	35
2. Sampel.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	39
1. Jenis Data .....	39
2. Sumber Data .....	40
D. Instrument Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	44
B. Pembahasan .....	64
C. Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling .....	77
<b>BABA V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
<b>Kepustakaan .....</b>	<b>86</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Distribusi jumlah Siswa MTsN Lubuk Buaya.....	36
2. Jumlah Sampel.....	39
3. Alternatif Pilihan Jawaban .....	41
4. Klasifikasi Tingkat Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa .....	43
5. Tugas Perkembangan Mencapai Hubungan Baru Ynag Lebih Matang dengan Teman Sebaya Baik Pria Maupun Wanita .....	45
6. Tugas Perkembangan Mencapai Peran Sosial Pria dan Wanita .....	48
7. Tugas Perkembangan Menerima Keadaan Fisik Dan Menggunakan Tubuhnya Secara Efektif .....	49
8. Tugas Perkembangan Mengharapkan dan Mencapai Perilaku Sosial yang Bertanggung jawab .....	51
9. Tugas Perkembangan Mencapai Kemandirian Emosional dari Orangtua dan Orang Dewasa Lainnya .....	54
10. Tugas Perkembangan Mempersiapkan Karir Ekonomi .....	56
11. Tugas Perkembangan Mempersiapkan Perkawinan Dan Keluarga .....	57
12. Tugas Perkembangan Memperoleh Perangkat Nilai Dan Sistem Etis Sebagai Pegangan Untuk Berperilaku Mengembangkan Ideologi .....	59
13. Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa Secara Keseluruhan .....	61

## GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berfikir .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi angket .....	87
2. Rekapitulasi Judge Angket Penelitian .....	89
3. Angket penelitian .....	99
4. Tabulasi pencapaian tugas perkembangan siswa di MTsN Lubuk Buaya Padang .....	105
5. Surat Izin Penelitian .....	116

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang sadar untuk mempersiapkan siswa melalui berbagai kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan, serta keterampilan guna meningkatkan peranan siswa di masa yang akan datang, sebagai mana yang dicantumkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 dan ayat 1 menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keberagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat Bangsa dan Negara”.

Dari tujuan pendidikan di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan mengoptimalkan semua aspek perkembangan peserta didik yaitu bidang akademi, sosial dan bidang agama. Senada dengan Undang-undang diatas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 326) diperjelas “pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa melalui pendidikan dalam proses belajar siswa dapat mengembangkan potensinya. Belajar merupakan suatu usaha untuk mendapatkan kecakapan baru. Hal ini

sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk belajar memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Jadi seseorang siswa dikatakan berhasil bisa dibuktikan dengan berkembang atau tidaknya potensi siswa yang terlihat dengan suatu perubahan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan pemerintah mewadahi dengan adanya lembaga-lembaga untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut, salah satu lembaga pendidikan itu adalah lembaga pendidikan MTs (Madrasah Tsanawiyah) merupakan salah satu lembaga yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan siswa agar tercapai perkembangan yang optimal baik pada bidang akademik, sosial, keluarga, karir maupun agama. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak sekolah seharusnya memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa dalam proses pendidikan sebagaimana pada masa ini adalah masa terbaik bagi individu khususnya remaja dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Masa remaja merupakan masa dimana seorang mengalami banyak perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa peralihan tersebut banyak sekali terjadi perubahan, baik perubahan fisik, emosional, maupun sosial. Perubahan seperti ini terjadi pada masa puber. Sebagaimana diungkapkan oleh Elida Prayitno (2006: 19) bahwa

“pertumbuhan yang sangat cepat merupakan karakteristik pertumbuhan pada periode remaja. Remaja yang dimaksudkan disini adalah remaja awal menurut Mapiere (dalam Muhammad Ali & M. Asrori, 2012:9) memiliki rentang usia 12-17 tahun untuk wanita dan 13 – 18 tahun untuk pria.

Pada masa remaja seorang diharapkan mempelajari dan memiliki pola perilaku dan sikap baru untuk melanjutkan periode masa sebelumnya, yaitu masa anak-anak. Sebagaimana dikemukakan Hurlock (1996: 207) bahwa “remaja berada pada periode peralihan, dimana ia harus mampu meninggalkan sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari sikap baru untuk mengganti perilaku yang sudah ditinggalkan”.

Perkembangan tersebut menuntut seperangkat hal yang perlu dikuasai oleh remaja dalam memasuki tahap perkembangan selanjutnya yaitu masa dewasa. Hal ini bertujuan agar remaja memiliki keutuhan pribadi dalam arti hal yang luas. Terdapat beberapa hal dalam berbagai aspek yang harus dimiliki oleh seorang remaja, baik itu dalam perkembangan pikir, sikap dan perasaan, serta kemauan dan tindakan nyata. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Andi Mappiare (1982: 95) bahwa “remaja diharapkan dan dituntut bersikap, berfikir, dan berperilaku yang sesuai atau cocok dengan tuntutan lingkungannya serta eksistensi sebagai remaja”.

Adanya harapan dan tuntutan yang dibebankan kepada remaja tersebut maka ia memiliki tugas untuk menguasai kemampuan berperilaku yang akan menjadi ciri keberhasilan atau kenormalan perkembangannya hal ini dikemukakan oleh Elida Prayitno (2006: 42) bahwa “tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu, dimana pencapaian yang sukses berperan penting untuk kebahagiaan dan pencapaian tugas-tugas selanjutnya”.

Senada dengan itu, Andi Mappiare (1982: 95) berpendapat bahwa “tugas perkembangan adalah petunjuk-petunjuk yang memungkinkan seseorang mengerti dan memahami apa yang diharapkan dan dituntut oleh masyarakat dan lingkungan lain terhadap seseorang dalam usia-usia tertentu”. Remaja perlu mengetahui tugas perkembangan yang harus dipenuhi mereka hal itu akan dapat membantu mereka memahami harapan-harapan yang harus dipenuhinya dengan tujuan agar ia dapat bersikap, berpikir, dan berperilaku sesuai atau cocok dengan tuntutan lingkungan, serta eksistensinya sebagai remaja.

Seorang remaja dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya tentu tidak terlepas dari peran-peran orang dewasa di sekitarnya, sebab tidak mungkin pencapaian tersebut akan terjadi dengan sendirinya. Diperlukan peran dari berbagai pihak untuk suksesnya pencapaian remaja pada tugas perkembangannya, salah satu pihak yang bisa membantu

remaja adalah dengan adanya peranan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah oleh Guru BK.

Berbagai layanan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan dalam upaya untuk optimalisasi tercapainya tugas perkembangan. Layanan yang terkait dengan tugas perkembangan remaja sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (2009: 45) diantaranya adalah (1) layanan informasi, (2) layanan penguasaan konten, (3) layanan konseling individual, (4) layanan bimbingan kelompok, (5) layanan konseling kelompok, (6) layanan konsultasi, (7) layanan mediasi.

Guru BK mengetahui sejauh mana pencapaian dari tugas perkembangan siswa, maka tentu program bimbingan dalam bentuk berbagai layanan akan optimal dilakukan untuk membantu pencapaian yang harus dicapai oleh seorang remaja. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (2009: 58) bahwa bidang pelayanan konseling dalam pengembangan sosial berorientasi pada hubungan sosial, yaitu hubungan individu dengan orang lain.

Akhir-akhir ini dapat ditemui remaja yang belum dapat mencapai tugas perkembangan dengan baik, dapat dilihat berbagai informasi di media sosial baik media elektronik maupun cetak, di Tanah Datar diperoleh informasi telah terjadi tindakan bunuh diri yang dilakukan oleh dua orang remaja dalam (<http://www.infosumbar.net/berita/berita-sumbar/hingga-16-september-sudah-15-warga-tanah-datar-bunuh-diri/>, diunduh 2 November 2014), “aksi bunuh diri dilakukan siswi SMP 2

Batusangkar, Ressay Novita Angela 15 tahun warga perumahan Asam Kapeh, setelah Ressay, Pada minggu yang sama di ikuti oleh Siswi MTsN Tiara Salsabila 14 tahun warga Buluh Kasok Nagari Tabek”.

Berita bunuh diri yang dilakukan oleh Ressay diperjelas lagi dalam (<http://m.okezone.com/read/2014/02/11/340/938845/aksi-bunuh-diri-kembali-terjadi-dalam-3-pekan-5-wanita-tewas>, diunduh 2 November 2014), “RNA 15 tahun, Siswi sebuah SMP di Batusangkar juga mengakhiri hidup dengan jalan gantung diri pemicunya diduga karena dikecewakan kekasih. Disusul TS 14 tahun Pelajar MTs di Negeri Tabek”. Kejadian ini menggambarkan bahwa gagalnya hubungan muda mudi pada remaja yang dapat menyebabkan terganggunya psikis yang memicu tingkah laku salah suai seperti bunuh diri.

Kelakuan remaja lain yang dapat ditemukan pada media masa lainnya dalam Posmerto Padang (Senin , 4 Agustus 2014: 2) “tergiur dengan permainan Terrazone di Pasar Atas Bukittinggi, seorang remaja nekat membobol arena permainan itu, layaknya pencuri profesional. Remaja berusia 16 tahun ini membuka atap Terrazone dan berhasil menyikat 155 koin permainan, pada sabtu (2/8) pukul 02.00 WIB”. Dari kejadian di atas diketahui bahwa demi memenuhi keinginannya remaja rentan melakukan hal yang menyimpang seperti mencuri. Untuk itulah perlunya usaha sekolah dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Hasil penelitian Zadrian Ardi (2012: 11) menyatakan bahwa “kemampuan membina hubungan yang lebih matang dengan teman

sebaya dan kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin pada umumnya telah tercapai, meskipun pada beberapa siswa masih belum tercapai dengan optimal”. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah membina hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dan kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin masih ada siswa yang belum mencapai dengan optimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 13 Februari 2013 yang dilaksanakan di MTsN Lubuk Buaya Padang, selama praktek lapangan kependidikan di sekolah, diketahui bahwa beberapa orang siswa yang merasa minder dengan penampilan fisiknya sehingga siswa tersebut menarik diri dari kelompok teman sebaya, tidak bertanggung jawab atas sikap yang mereka tampilkan, tidak tau arah karir yang akan mereka ambil, kurang memiliki etika dalam berbicara dan bergaul dengan teman sebaya.

Selain itu, dari wawancara peneliti dengan dua orang guru pembimbing di MTsN Lubuk Buaya Padang pada 13 Februari 2013 diperoleh keterangan bahwa memang ada masalah-masalah sosial yang terjadi, seperti adanya siswa dalam bentuk kelompok-kelompok atau individu yang memisahkan diri dari pergaulan sesama teman sekelas namun tidak terlalu berpengaruh kepada ksegiatan belajar.

Mendukung pernyataan di atas tiga orang siswa menyatakan, siswa merasa fisiknya berbeda dengan teman-teman yang lain, berpandangan negatif terhadap penampilannya dan ada siswa yang menjauhi temannya

karena temannya itu bau mulut, serta banyak di antara siswa yang sulit menerima kenyataan bahwa dirinya berkulit gelap, badan gemuk atau tidak setinggi dan selangsing teman sebayanya. Perasaan tidak puas ini membuat siswa menjadi merasa rendah diri, sehingga malas untuk bergaul dengan teman sebayanya.

Sekolah telah berupaya untuk membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangannya seperti memberikan pemahaman mengenai tugas perkembangan, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR (Palang Merah Remaja), mendekatkan diri kepada Allah S.W.T.

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan belum optimalnya pencapaian tugas perkembangan sosial siswa dalam kelompok teman sebaya secara umum, siswa tidak mampu menerima keadaan fisiknya dengan baik, dan adanya remaja yang melakukan bunuh diri sehingga berdasarkan kenyataan tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang **“Bagaimana Pencapaian Tugas Perkembangan Siswa di MTsN Lubuk Buaya Padang dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang menarik diri dari kelompok teman sebaya karena minder memiliki tubuh yang kurang ideal.

2. Adanya siswa yang tidak bisa menerima keadaan fisik sehingga merasa terisolir
3. Adanya siswa yang merasa rendah diri sehingga tidak suka bergaul
4. Adanya kesenjangan sosial antara siswa karena belum bisa menerima keadaan fisik teman dengan apa adanya.
5. Adanya remaja yang mengakhiri hidupnya karena dikecewakan kekasih.
6. Adanya tindakan pencurian yang dilakukan remaja demi memenuhi keinginannya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dibatasi tentang Pencapaian tugas perkembangan siswa MTsN Lubuk Buaya dilihat dari segi mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima keadaan fisik dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang dewasa dan orangtua lainnya, mempersiapkan karir dan ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga dan memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “bagaimana pencapaian tugas perkembangan siswa serta implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling di MTsN Lubuk Buaya Padang.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah sebelumnya, maka pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pencapaian tugas perkembangan siswa MTsN Lubuk Buaya dilihat dari mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita?
2. Bagaimana pencapaian tugas perkembangan siswa MTsN Lubuk Buaya dilihat dari mencapai peran sosial pria dan wanita?
3. Bagaimana pencapaian tugas perkembangan siswa MTsN Lubuk Buaya dilihat dari menerima keadaan fisik dan menggunakan tubuhnya secara efektif?
4. Bagaimana pencapaian tugas perkembangan siswa MTsN Lubuk Buaya dilihat dari mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab?
5. Bagaimana pencapaian tugas perkembangan siswa MTsN Lubuk Buaya dilihat dari mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya?
6. Bagaimana pencapaian tugas perkembangan siswa MTsN Lubuk Buaya dilihat dari mempersiapkan karir dan ekonomi?

7. Bagaimana pencapaian tugas perkembangan siswa MTsN Lubuk Buaya dilihat dari mempersiapkan perkawinan dan keluarga?
8. Bagaimana pencapaian tugas perkembangan siswa MTsN Lubuk Buaya dilihat dari memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi?

#### **F. Asumsi**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini berpijak pada beberapa asumsi yaitu:

1. Setiap remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dikuasainya.
2. Pencapaian tugas perkembangan remaja dapat dioptimalkan melalui layanan Bimbingan dan Konseling.

#### **G. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pencapaian tugas perkembangan siswa MTsN Lubuk Buaya
2. Mendeskripsikan pelayanan yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa MTsN Lubuk Buaya.

#### **H. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang penelitian ilmiah, mempersiapkan diri terjun ke dunia

pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar sarjana pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling.

2. Bagi Guru Pembimbing MTsN Lubuk Buaya Padang, dapat melihat pencapaian tugas perkembangan siswa serta dapat membuat program layanan Bimbingan dan Konseling.
3. Bagi siswa agar dapat menjalankan tugas perkembangan dengan maksimal sebagai seorang remaja.

#### **I. Definisi Operasional**

##### **1. Tugas Perkembangan Siswa**

Tugas perkembangan adalah suatu tahap atau periode dalam kehidupan individu yang harus dilalui dan dijalani dengan sebaik mungkin agar tercapai kehidupan yang efektif. Periode remaja yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah periode remaja awal yang berada pada rentang usia 13 tahun sampai 17 tahun, dengan pencapaian tugas perkembangan yaitu: Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, Mencapai peran sosial pria dan wanita, Menerima keadaan fisik dan menggunakan tubuhnya secara efektif, Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya, Mempersiapkan karier ekonomi, Mempersiapkan perkawinan dan keluarga, Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

## 2. Pencapaian

pencapaian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terpenuhinya tugas perkembangan yang dapat dilihat dari perolehan angket yang diisi siswa. Yaitu, angket yang berkenaan dengan tugas perkembangan, sehingga akan terlihat tingkat pencapaiannya yang terdiri atas pencapaian dengan hasil tinggi, sedang, dan rendah.

## 3. Implikasi

implikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil analisis dari pencapaian tugas perkembangan siswa dalam menerima keadaan fisik diterapkan ke dalam program layanan Bimbingan dan Konseling.

Jadi pencapaian tugas perkembangan siswa serta implikasinya maksudnya di sini yaitu bagaimana tingkat pencapaian siswa bisa menerima perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dalam masa remaja awal dalam rentang usia 13 tahun sampai 17 tahun, serta bentuk penerapan hasil analisis dari pencapaian tugas perkembangan siswa diterapkan ke dalam bentuk program pemberian layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tugas Perkembangan Remaja**

##### **1. Hakikat Remaja**

Remaja dapat dijelaskan dengan dua cara yaitu dengan menjelaskan definisinya dan periode umurnya. Dari segi definisinya, remaja dapat dikatakan sebagai individu yang telah mengalami masa baligh atau telah berfungsi hormon reproduksi sehingga pria mengalami mimpi basah dan wanita mengalami menstruasi. Dari segi umur, para pakar psikologi sepakat bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah seorang individu yang berada pada rentang umur antara 11 sampai 21 tahun. Sesuai dengan itu Elida Prayitno (2006: 6) menyatakan “remaja dapat dikatakan sebagai individu yang telah mengalami masa baligh atau telah berfungsinya hormon reproduksi sehingga wanita mengalami menstruasi dan pria mengalami mimpi basah”.

Lebih lanjut definisi remaja dari segi umurnya dijamin oleh Mudjiran, dkk (1999: 3) bahwa

“Masyarakat Indonesia menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia untuk pertimbangan: (1) pada usia 11 tahun tanda-tanda seksual primer dan fisik mulai tampak, (2) bagi masyarakat Indonesia usia 11 tahun sudah dianggap akhil balig, baik menurut adat dan agama, (3) pada usia 11 tahun mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa, seperti tercapainya fase ginetal dari psikoseksual, tercapainya perkembangan kognitif dan moral”.

Individu yang menginjak masa remaja akan mengalami banyak perubahan dan penyesuaian. Hal ini terjadi karena remaja telah

menyelesaikan beberapa tahap dalam masa perkembangan sebelumnya, yaitu masa kanak-kanak dan bersiap untuk memasuki masa dewasa dengan menginjak masa remaja terlebih dahulu sebagai transisi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (1996: 207) bahwa “bila anak-anak beralih dari masa anak-anak ke masa dewasa, anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat ke kanak-kanakan”.

Lebih lanjut *World Health Organization* (WHO) mengemukakan dalam (Sarlito, 2013: 12) Remaja adalah:

“(a) suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ini ia mencapai kematangan seksual, (b) individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, (c) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan individu yang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, berada pada rentang umur 11-24 tahun ditandai dengan berfungsinya hormon reproduksi pada remaja laki-laki telah mengalami mimpi basah dan remaja perempuan telah mengalami menstruasi.

## **2. Karakteristik Perkembangan Remaja**

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga keadaan fisik, yang ditandai dengan tinggi dan berat badan serta perubahan fisik lainnya. Adapun di antaranya perubahan fisik itu adalah pertumbuhan tubuh, mulai

dari berfungsinya alat-alat reproduksi dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.

Perkembangan remaja tersebut akan menunjukkan berbagai ciri-ciri sebagai tanda bahwa mereka sedang dalam perkembangannya. Beberapa diantaranya dikemukakan oleh Otto Rank (dalam Sarlito, 2001: 32) bahwa pada masa remaja, terjadi perubahan yang drastis yaitu dari ketergantungan terhadap orangtua pada masa kanak-kanak menuju kemandirian pada masa dewasa, yang di antaranya ditunjukkan oleh :

“(a) Pembebasan kehendak dan kekuatan dari diri sendiri maupun dari lingkungan yang selama ini mendominasi, (b) terjadinya pemilihan kepribadian, dimana terjadi perpecahan antara kehendak dan kontra kehendak. Akibat konflik moral timbulnya perasaan bersalah, menyesali dan menyalahkan diri sendiri serta rasa rendah diri, (c) adanya integrasi antara kehendak dan kontra kehendak menjadi pribadi yang harmonis”.

Selain itu, Bliard dan Jones (dalam Elida Prayitno, 2006: 8) juga mengemukakan ciri-ciri perkembangan remaja yaitu:

“(a) Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat, (b) mempunyai energi yang berlimpah yang mendorong mereka berprestasi dan berkeaktifan, (c) mengarahkan perhatian kepada teman sebaya dan mulai berangsur melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga, (d) remaja memiliki keterikatan yang kuat dengan lawan jenis, yaitu timbulnya keinginan untuk akrab dengan lawan jenis, (e) remaja berada pada periode yang idealis terbentuknya keyakinan tentang kebenaran, agama dan konsep-konsep ideal, (f) menunjukkan kemandirian, (g) remaja berada dalam periode transisi dari masa kanak-kanak ke kehidupan orang dewasa, remaja akan mengalami kebingungan apabila perlakuan orangtua atau orang dewasa lainnya yang secara ambigu, yaitu terkadang memperlakukan remaja sebagai anak-anak, dan terkadang sebagai orang dewasa, (h) pencarian identitas diri merupakan suatu kekhasan pada perkembangan remaja”.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja yang sedang berkembang adalah terjadinya perubahan fisik, pencarian identitas diri, peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dan lain sebagainya. Dimana kondisi tersebut membutuhkan kondisi lingkungan yang mendukung remaja untuk berkembang secara optimal.

Ada empat jenis perubahan fisik yang penting terjadi pada diri remaja menurut Luella Cole (dalam Elida Prayitno 2006: 20) yaitu: “perubahan sistem pernapasan, perubahan sistem pencernaan, perubahan sistem syaraf, perubahan organ seks. Lebih diperjelas lagi perubahan-perubahan terjadi pada remaja di urutan oleh Muss (dalam Sarlito, 2013: 62) yaitu :

“Pada anak perempuan: (a) pertumbuhan tulang-tulang, (b) pertumbuhan payudara, (c) tumbuh bulu halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan, (d) mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya, (e) bulu kemaluan menjadi keriting, (f) haid, (g) tumbuh bulu-bulu ketiak. Pada Anak Laki-laki: (a) pertumbuhan tulang-tulang, (b) testis (buah pelir) membesar, (c) tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus dan berwarna gelap, (d) awal perubahan suara, (e) ejakulasi, (f) bulu kemaluan menjadi keriting, (g) pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya, (h) tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot), (i) tumbuh bulu ketiak, (j) akhir perubahan suara, (k) rambut-rambut di wajah bertambah gelap dan tebal, (l) tumbuh bulu di dada”.

Dari uraian di atas dapat diketahui perubahan fisik pada remaja yaitu perubahan sistem pernapasan, perubahan sistem pencernaan, perubahan sistem syaraf dan perubahan organ seks.

### **3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja**

Perkembangan remaja lebih mengacu kepada perubahan karakteristik yang khas dari gejala-gejala psikologis ke arah yang lebih maju. Perkembangan remaja pada umumnya menunjuk pada pengertian perkembangan sebagai suatu proses perubahan yang menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis yang baru. Perubahan yang terjadi tidak terlepas dari perubahan yang terjadi pada struktur biologis, sebagaimana menurut Berk (dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, 2012: 11) bahwa “perubahan kemampuan dan karakteristik psikis sebagai hasil dari perubahan dan kesiapan struktur biologis sering dikenal dengan istilah kematangan”.

Perkembangan yang terjadi pada individu dipengaruhi oleh faktor struktur biologis, merupakan suatu proses yang harus dilalui dan dikembangkan oleh individu pada setiap tahapnya memiliki tugas-tugas yang harus dilalui oleh individu yang menjadi ciri keberhasilan dan kenormalan perkembangan individu. Hal tersebut dirumuskan dalam bentuk tugas-tugas perkembangan.

Tugas perkembangan adalah suatu periode yang harus dilalui oleh seseorang dalam kehidupan sebagaimana yang dikemukakan oleh Havighurst (dalam Elida Prayitno, 2006: 42) tentang pengertian tugas perkembangan adalah “tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu”.

Tugas perkembangan tersebut berkaitan dengan sikap, perilaku atau keterampilan yang seharusnya dikuasai oleh seorang individu sesuai dengan fase perkembangannya. Sebagaimana yang dikemukakan Hurlock (dalam Syamsu Yusuf, 2011: 66) bahwa “tugas perkembangan merupakan *social expectation*, dimana setiap kelompok budaya mengharapkan anggotanya menguasai keterampilan tertentu yang penting dan pola perilaku yang disetujui bagi berbagai usia sepanjang rentang kehidupan”.

Tugas perkembangan remaja mempunyai tujuan, adapun tujuan tugas perkembangan remaja menurut Mudjiran, dkk (1999: 13) ada tiga yaitu:

“(a) tugas ini bertindak sebagai pedoman untuk membantu para orangtua dan guru guna mengetahui apa yang dipelajari anak pada usia tertentu, (b) tugas perkembangan menimbulkan kekuatan motivasi bagi anak-anak untuk belajar hal-hal yang diharapkan masyarakat dari mereka pada usia tertentu, (c) tugas perkembangan menunjukkan pada orangtua dan guru tentang apa yang di harapkan dari mereka dimasa mendatang. Dengan demikian mereka menyadari perlunya menyiapkan anak untuk menghadapi harapan baru tersebut”.

Tujuan tugas perkembangan dapat dikatakan sebagai pedoman bagi orangtua mengetahui apa yang dibutuhkan anak pada usia tertentu, sebagai motivasi anak-anak dan orangtua mengetahui kesiapan yang dibutuhkan anak untuk menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang

Sebagai periode rentang kehidupan individu, masa remaja juga mempunyai tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasai. Beberapa ahli telah mengemukakan mengenai rumusan tugas-tugas perkembangan

remaja tersebut, adapun tugas perkembangan remaja yang dikemukakan Havighurst (dalam Hurlock, 1996: 10) yaitu:

- a. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita

Karena adanya pertentangan dengan lawan jenis yang sering berkembang selama akhir masa kanak-kanak dan masa puber, maka mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis berarti harus mulai dari nol dengan tujuan untuk mengetahui hal ihwal lawan jenis dan bagaimana harus bergaul dengan mereka. Sedangkan pengembangan hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya sesama jenis juga tidak mudah.

Mencapai hubungan baru tersebut menurut Havighurst (dalam Elida Prayitno, 2006: 42) adalah kemampuan berfikir positif, empati, altruistik, dan kontrol emosi. Kemampuan berfikir positif dapat diartikan sebagai kebiasaan memahami orang lain pada dasarnya baik. Remaja yang berfikir positif terhadap teman sebayanya suka menonjolkan aspek-aspek positif dari teman sebayanya itu. Remaja yang memiliki kemampuan empati mudah memahami perasaan teman sebayanya, sehingga mereka cepat tanggap dan saling mereaksi secara positif perasaan temannya itu.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Monks, Knoers, siti (2006: 277) “anak-anak wanita dan anak-anak laki-laki betul-betul ada dalam situasi yang sama, mereka sama-sama dalam mencapai

kebebasan, mereka mempunyai kecenderungan yang sama untuk menghayati kebebasan sesuai dengan usia dan jenis seksnya”. Remaja yang memiliki kontrol emosi tinggi memperlihatkan tingkah laku sabar, dan bersikap humor ketika teman sebayanya bertingkah laku yang kurang menyenangkan.

b. Mencapai peran sosial pria dan wanita

Menerima peran yang diakui masyarakat tidaklah mempunyai banyak kesulitan bagi anak laki-laki, mereka telah didorong dan diarahkan sejak awal masa kanak-kanak. Tetapi halnya berbeda bagi anak perempuan. Sebagai anak-anak mereka di perbolehkan atau didorong untuk memainkan peran sederajat, sehingga usaha untuk mempelajari peran feminim dewasa yang diakui masyarakat dan menerima peran tersebut, seringkali merupakan tugas pokok yang memerlukan penyesuaian diri selama bertahun-tahun. Kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin :

- 1) Sebagai pria sejati mampu melakukan peranan sebagai berikut:
  - a) Membina pergaulan dengan teman lawan jenis.
  - b) Berkeinginan yang kuat untuk melindungi wanita dan orang-orang yang lemah.
  - c) Memiliki keyakinan diri dalam bergaul.
  - d) Memiliki kemampuan berfikir positif terhadap orang lain.

- e) Menyukai dan menampilkan cara-cara berkomunikasi yang sopan, suka mendengarkan dan memberikan rasa penghormatan kepada orang lain.
- 2) Sebagai wanita sejati mampu melaksanakan peranan sebagai berikut:
- a) Mampu membina hubungan dan berkerja sama dengan teman sebaya lawan jenis.
  - b) Bertingkah laku lembut, ramah dan baik hati kepada orang lain.
  - c) Menampakkan kasih sayang yang dalam terhadap anak-anak dan orang-orang yang lemah.
  - d) Mampu melakukan komunikasi yang sopan, suka mendengarkan, mengucapkan kata-kata yang menyenangkan dan menimbulkan perasaan dihormati pada orang lain.
  - e) Berpikir positif terhadap orang lain. Sebagaimana remaja pria, berpikir positif juga seharusnya terjadi juga pada remaja wanita. Remaja wanita harus memiliki kemampuan dan kebiasaan untuk memperhatikan kebaikan-kebaikan, kesuksesan-kesuksesan atau kehebatan-kehebatan orang lain
- c. Menerima keadaan fisik dan menggunakan tubuhnya secara efektif
- Sulit bagi remaja menerima keadaan fisiknya bila sejak kanak-kanak mereka telah mengagungkan konsep mereka tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu untuk

memperbaiki konsep ini dan mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang di cita-citakan.

Perubahan yang terjadi pada fisik remaja menyebabkan perasaan aneh pada diri remaja sebagaimana dikemukakan Sarlito (2013: 64) yaitu “perubahan-perubahan fisik, menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena ia harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya”. Hal-hal yang dapat menjadi kecanggungan pada diri remaja bisa berupa pertumbuhan badan yang mencolok misalnya perubahan payudara yang cepat pada remaja perempuan. Dalam tahap ini remaja membutuhkan dukungan dari orangtua untuk penyesuaian-penyeseuain dengan kondisinya yang baru.

d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab

Erat hubungannya dengan masalah pengembangan nilai-nilai yang selaras dengan dunia nilai orang dewasa yang akan dimasuki, adalah tugas untuk mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab. Sebagian besar remaja ingin diterima oleh teman-teman sebaya, tetapi hal ini sering kali diperoleh dengan perilaku yang oleh orang dewasa dianggap tidak bertanggung jawab. Misalnya kalau menghadapi masalah menolong atau menipu teman dalam ujian, maka remaja harus memilih antara standar dewasa dan standar teman-teman.

Pada fase ini remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-teman sekelompok dan mencari pengakuan kelompok sebagai mana dikemukakan oleh Hurlock (1996: 213) “remaja lebih

banyak berada di luar rumah sebagai kelompok, maka dapatlah di mengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga”.

Remaja mencari identitas dan pengakuan kelompok teman sebayanya. Misalnya, sebagian besar remaja mengetahui bila mereka memakai model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan untuk diterima dalam kelompok akan lebih besar. Timbulnya kelompok-kelompok untuk bermain bersama, misalnya untuk kemah, atau saling tukar pengalaman, merencanakan aktifitas bersama misalnya aktifitas terhadap kelompok lain. Remaja suka membina keakraban dalam organisasi sekolah, organisasi sosial, berjuang untuk kepentingan masyarakat lemah dan orang teraniaya.

- e. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya

Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha untuk mandiri secara emosional dari orangtua dan orang-orang dewasa lainnya merupakan tugas perkembangan yang mudah. Namun, kemandirian emosi tidaklah sama dengan kemandirian perilaku. Banyak remaja yang ingin mandiri, juga ingin dan membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari ketergantungan emosi pada orangtua dan orang-orang dewasa lain. Hal ini menonjol pada remaja yang

statusnya dalam kelompok sebaya tidak meyakinkan atau kurang memiliki hubungan yang akrab dengan anggota kelompok.

Remaja berusaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya. Erikson (dalam Monks, 2006: 279) menamakan proses tersebut sebagai proses mencari identitas diri. Remaja yang mencapai tingkat perkembangan ini mampu mengembangkan kasih sayang terhadap orangtua, perasaan hormat terhadap orang dewasa lain dan membina ikatan emosional dengan lawan jenis.

f. Mempersiapkan karir dan ekonomi

Kemandirian ekonomis tidak dapat dicapai sebelum remaja memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja. Kalau remaja yang memilih pekerjaan yang memerlukan periode pelatihan yang lama, tidak ada jaminan untuk memperoleh kemandirian ekonomis bila mana mereka secara resmi menjadi dewasa nantinya. Secara ekonomis mereka masih harus tergantung selama beberapa tahun sampai pelatihan yang diperlukan untuk bekerja selesai dijalani.

Sebagai remaja yang berkembang mereka sudah memiliki keyakinan nilai-nilai untuk bekal hidup dalam karier, memiliki ketetapan hati untuk memilih pekerjaan yang akan ditekuni. Thomas (dalam Hurlock, 1996: 221) menyatakan bahwa “pada saat remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan”. Remaja lebih memikirkan apa yang

dilakukan dan apa yang mampu dilakukan, karena pada masa remaja akhir seorang remaja akan menyadari betapa besar dan tingginya biaya hidup dan betapa kecilnya penghasilan seseorang yang baru selesai sekolah.

g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga

Kecendrungan kawin muda menyebabkan persiapan perkawinan merupakan tugas perkembangan yang paling penting dalam tahun-tahun remaja. Meskipun tabu pengetahuan mengenai seksual yang berangsur-angsur mengendur dapat mempermudah persiapan perkawinan dalam aspek seksual, tetapi aspek perkawinan yang lain hanya sedikit di persiapan di rumah, di sekolah dan di perguruan tinggi. Dan lebih-lebih lagi persiapan tentang tugas-tugas dan tanggung jawab kehidupan keluarga. Kurangnya persiapan ini merupakan salah satu penyebab dari “masalah yang tidak terselesaikan” yang oleh remaja dibawa kedalam masa dewasa.

h. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideology

Sekolah dan pendidikan tinggi juga mencoba untuk membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai dewasa, orangtua berperan banyak dalam perkembangan ini namun bila nilai dewasa bertentangan dengan nilai teman sebaya, maka remaja harus memilih yang terakhir bila mengharapkan dukungan teman-teman yang menentukan kehidupan sosial mereka. Remaja telah memiliki sikap dan nilai-nilai

sebagai dasar dalam bertingkah laku atau filsafat hidup. Mereka mempedomani nilai-nilai agama, budaya, dan ilmu pengetahuan dalam bertingkah laku.

Remaja sebagai individu maupun sebagai komunitas masyarakat memiliki nilai-nilai yang dianutnya. Nilai yang dianut remaja tersebut dapat dipengaruhi oleh posisi kehidupan mereka, apakah kehidupan secara modern atau secara tradisional. Nilai yang dianutnya akan berpengaruh terhadap perilaku remaja tersebut.

Nilai-nilai kehidupan yang perlu diinformasikan dan selanjutnya dihayati oleh para remaja tidak terbatas pada adat kebiasaan dan sopan santun saja, namun juga seperangkat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila misalnya nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai perikemanusiaan dan perikeadilan, nilai-nilai estetika, nilai-nilai etik, dan nilai-nilai intelektual dalam bentuk-bentuk sesuai dengan perkembangan remaja.

Selain itu, tugas-tugas perkembangan remaja yang dikemukakan oleh William Kay (dalam Yudrik Jahja, 2011: 238) sebagai berikut:

“adapun tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut: (a) menerima fisiknya sendiri berikut beragam kualitasnya, (b) mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figure-figur yang mempunyai otoritas, (c) mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau oranglain, baik secara individual maupun kelompok, (d) menemukan manusia model yang dijadikan identitas, (e) menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, (g) memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai,

prinsip-prinsip atau falsafah hidup, (h) mampu meningkatkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku kekanak-kanakan)

Dapat dikatakan bahwa tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan sikap dan pola perilaku kesuksesan dalam memenuhi tugas-tugas tersebut akan membawa remaja kepada kebahagiaan, serta kesuksesan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya. Sedangkan kegagalan dalam memenuhi tugas perkembangan akan membawa ketidak bahagiaan, penolakan masyarakat serta kesulitan yang akan dihadapi remaja dalam menuntaskan tugas perkembangan yang berikutnya.

#### **4. Pelayanan Konseling Dalam Membantu Remaja Mencapai Tugas Perkembangan**

Pada masa remaja seorang individu akan berupaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan dan berupaya untuk mencapai sikap dan perilaku orang dewasa. Seorang remaja juga beranjak dari posisi tergantung kepada orangtua menjadi seseorang yang mandiri. Untuk mencapai kemandirian tersebut remaja sangat membutuhkan bantuan dari orang dewasa disekitarnya, yaitu orang yang mengerti dan memiliki pemahaman tentang remaja. Hal ini sesuai dengan pendapat Elida Prayitno (2006: 48) yaitu, dengan memahami remaja dan perkembangannya, para guru dan orangtua hendaknya menyadari pendidikan di sekolah dan di rumah adalah untuk mencapai tugas-tugas tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling berorientasi membantu remaja agar menjadi individu yang mandiri dan berkembang secara optimal. Dalam kaitannya dengan tugas perkembangan, maka dilakukan terlebih dahulu asesment, perencanaan layanan, perencanaan program layanan setelah itu melaksanakan layanan dan dilanjutkan dengan evaluasi. pelayanan konseling diberikan kepada individu dalam upaya mendorong individu mengenal diri dan lingkungan, serta mengupayakan individu mampu mencapai tugas perkembangan yang sesuai dengan periode perkembangannya.

Perencanaan dan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling yang di berikan kepada remaja harus sesuai dengan kondisi, dan kebutuhan masing-masing remaja. Dari Sembilan jenis layanan yang dikemukakan oleh Prayitno (2004) maka kemungkinan layanan yang dapat diberikan berkenaan dengan perkembangan remaja yaitu:

a. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah guna membantu siswa agar terhindar dari berbagai kendala yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar dan karir siswa. melalui layanan informasi diharapkan siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk

kepentingan siswa itu sendiri. Menurut Winkel (dalam Tohirin 2007: 147) menjelaskan:

“layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan untuk mendapatkan suatu informasi penting, menambah suatu wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang berguna bagi perkembangan siswa. Layanan informasi yang dapat diberikan berupa informasi tentang kiat meningkatkan rasa percaya diri, informasi tentang etika dalam bergaul.

b. Layanan Konseling Perorangan

Layanan ini bertujuan membantu siswa secara langsung dengan keadaan tatap muka (secara perorangan) untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi siswa dari perkembangan siswa. Tujuannya adalah agar siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengentaskan masalah yang dihadapinya, Dewa Ketus Sukardi & Nila Kusuma Wati, (2008: 62). Layanan konseling perorangan ini berkaitan dengan permasalahan yang dialami siswa.

c. Layanan Penguasaan Konten

Prayitno (2004: 3) menjelaskan pengertian layanan penguasaan konten adalah:

“Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Tujuannya adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian, sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya.”

Jadi, dapat disimpulkan layanan penguasaan konten adalah suatu layanan yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian, sikap, dan menguasai berbagai hal untuk memenuhi kebutuhan dan mengentaskan masalah yang dialami oleh klien itu sendiri. Dengan layanan penguasaan konten ini diharapkan klien mampu untuk mengembangkan hidupnya secara optimal.

d. Layanan bimbingan kelompok

Layanan ini memungkinkan untuk pengembangan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat di depan umum. Masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok yang menjadi topik pembicaraan, di bahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, Tohirin (2007: 170). Layanan bimbingan kelompok ini dapat diberikan topik tugas dan topik bebas. Adapun contoh topik yang dapat dibahas dalam bimbingan kelompok ini yaitu seperti etika dalam bergaul, cara meningkatkan rasa percaya diri.

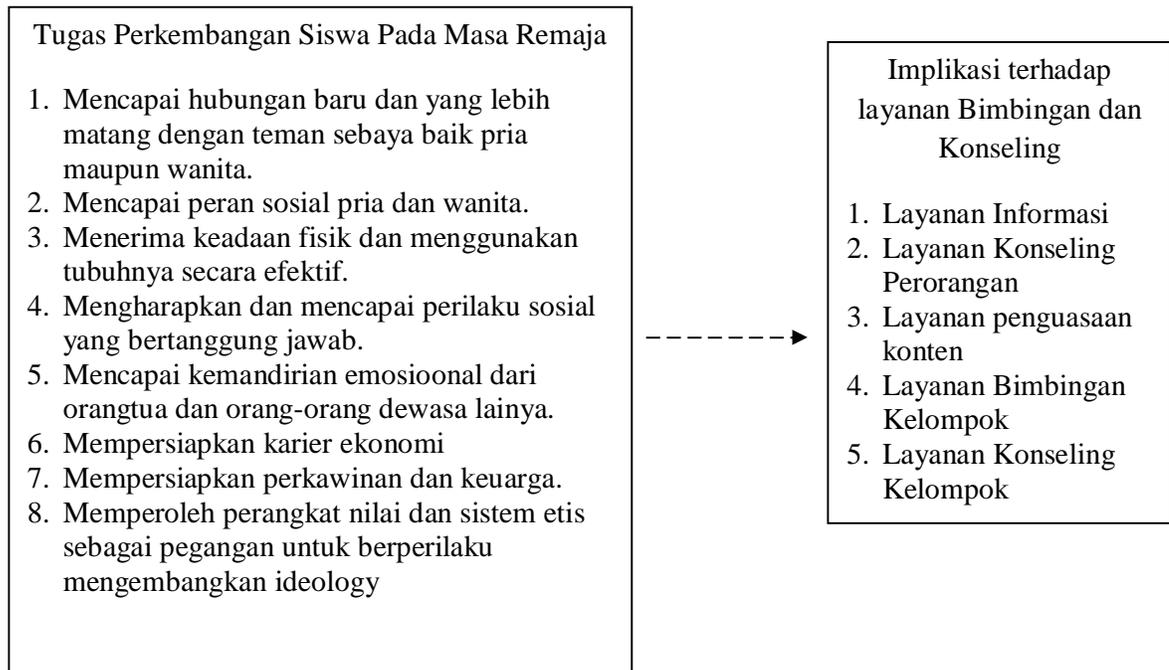
e. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk memungkinkan pembahasan pengentasan masalah yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Layanan ini diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman baru.

**B. Kerangka Konseptual**

Dalam fase kehidupan individu, terdapat tahap dimana terjadi perubahan yang menjadi ciri-ciri keberhasilan dan kenormalan perkembangannya sebagai mana yang dikemukakan Havigurst (dalam Elida Prayitno, 2006: 42) bahwa “tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada periode tertentu kehidupan”. Dalam pencapaian tugas perkembangannya remaja di sekolah maupun di luar sekolah membutuhkan bantuan orang dewasa disekitarnya untuk mencapai keberhasilan pencapaian tugas perkembangan remaja.

Berdasarkan hal di atas dan permasalahan yang telah di kemukakan pada Bab sebelumnya, maka kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah:



Gambar I: Kerangka Berfikir Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja

**Keterangan:**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa tugas perkembangan yang dialami oleh remaja diketahui oleh Guru pembimbing bagaimana pencapaian tugas perkembangan remaja, dan berdasarkan proses yang dijalani remaja diterapkan dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab V dikemukakan kesimpulan dan saran penting terkait dengan hasil penelitian mengenai pencapaian tugas perkembangan siswa di MTsN Lubuk Buaya Padang.

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa pencapaian tugas perkembangan siswa di MTsN Lubuk Buaya Padang sebagian besar berada pada kategori tercapai. Adapun rinciannya yang berkaitan dengan sub variabel dikemukakan beberapa kesimpulan, yakni:

1. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita di MTsN Lubuk buaya berada pada kategori tercapai.
2. Mencapai peran sosial pria dan wanita di MTsN Lubuk buaya berada pada kategori sangat tercapai.
3. Menerima keadaan fisik dan menggunakan tubuhnya secara efektif di MTsN Lubuk buaya berada pada kategori sangat tercapai.
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab di MTsN Lubuk buaya berada pada kategori sangat tercapai.
5. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya di MTsN Lubuk buaya berada pada kategori tercapai.
6. Mempersiapkan karir dan ekonomi di MTsN Lubuk buaya berada pada kategori tercapai.

7. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga di MTsN Lubuk buaya berada pada kategori cukup tercapai.
8. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi di MTsN Lubuk buaya berada pada kategori tercapai.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada guru BK agar dapat lebih meningkatkan lagi upaya dalam membantu siswa untuk mencapai tugas-tugas perkembangan dengan baik, dengan memberikan layanan-layanan yang berkaitan dengan pencapaian tugas perkembangan remaja supaya siswa pada masa remaja dapat menjalankan dan memahami tugas-tugas perkembangan yang harus ia lalui dan mencapai kehidupan yang efektif di masa yang akan datang.
2. Siswa

Agar dapat lebih memperhatikan setiap pelayanan yang diberikan oleh guru BK/konselor, hal ini dikarenakan adanya memperhatikan yang dilakukan oleh siswa, hal tersebut dapat memberikan bantuan kepada siswa serta dapat menjadi acuan bagi guru BK/konselor disaat mengevaluasi setiap kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan oleh guru BK/konselor dan dapat memahami tugas-tugas perkembangan yang harus di lakoni oleh siswa.

### 3. Guru Mata Pelajaran

Bagi guru mata pelajaran diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan para guru lainnya khususnya guru BK, hal ini dikarenakan dalam mencapai tujuan dari pendidikan kerjasama antara semua pihak sangatlah diperlukan. Hal ini dikarenakan dengan adanya informasi dan masukan dari guru mata pelajaran mengenai perkembangan siswa dapat menjadi acuan bagi guru BK/konselor dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah

### 4. Kepala Sekolah

Mengingat hasil temuan penelitian maka diharapkan kepada Kepala Sekolah untuk lebih memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selanjutnya bagi kepala sekolah diharapkan memberikan perhatian yang penuh terhadap perkembangan siswa seperti menyediakan sarana dan prasana yang dapat menunjang tercapainya tugas perkembangan siswa di sekolah.

## KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian: Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press
- Andi Mappiare. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Graaindo Persada
- Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusuma Wati. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Hurlock, E. B. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Info Sumbar. 2014. "hingga 16 September, Sudah 15 Warga Tanah Datar Bunuh Diri". [www.infosumbar.net/berita/berita-sumbar/hingga-16-september-sudah-15-warga-tanah-datar-bunuh-diri/](http://www.infosumbar.net/berita/berita-sumbar/hingga-16-september-sudah-15-warga-tanah-datar-bunuh-diri/)
- Kamus Besar Bahasa Indonesi. 2008. Jakarta: PT Gramedia
- Monks, F.J, A.M.P. Knoers, & Siti Rahayu Haditono. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mudjiran dkk. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press
- Muhammad Ali & Muhammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Prayitno. 2004. *L.1-L.9*. Padang: UNP Press
- \_\_\_\_\_. 2009. *Wawasan Profesional konseling*. Padang: UNP Press
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta

- Sarlito W.Sarwono. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta:Raja Grafindo
- \_\_\_\_\_. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta:Raja Grafindo
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syasu Yusuf. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta Jaya
- Wahyu Sikumbang. 2014. "Aksi Bunuh Diri Kembali Terjadi, Dalam 3 Pekan 5 wanita Tewas". [m.okezone.com/read/2014/02/11/340/938845/aksi-bunuh-diri-kembali-terjadi-dalam-3-pekan-5-wanita-tewas](http://m.okezone.com/read/2014/02/11/340/938845/aksi-bunuh-diri-kembali-terjadi-dalam-3-pekan-5-wanita-tewas)
- Wilian. 4 Agustus, 2014. Ingin Main Gratis, ABG Bongkar Terrazone. *Posmetro Padang*, Hlm.1- 2
- Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Zadrian Ardi. 2012. Capaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa Dengan Kelompok Teman Sebaya Dan Implikasinya Terhadap Program Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Skripsi tidak diterbitkan*. Padang: BK FIP UNP.
- Zafri. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang. UNP Press